

**STRATEGI GURU BTQ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK DI MTS NU MRANGGEN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh

**Fajar Riatul Gunarsih
NIM 31501800034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Fajar Riatul Gunarsih

Nim : 31501800034

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Strategi Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta didik di MTs NU Mranggen”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh,

Demak, 6 April 2022

Saya yang menyatakan,



Fajar Riatul Gunarsih
NIM.31501800034

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 8 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Fajar Riatul Gunarsih

NIM : 31501800034

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

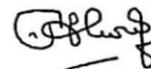
Judul : Strategi Guru BTQ Dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca
Dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik
Di MTs NU Mranggen

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.
NIDN. 0605059002

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B. Saf) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id · web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **FAJAR RIATUL GUNARSIH**
Nomor Induk : 31501800034
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU BTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN PESERTA DIDIK DI MTS NU MRANGGEN**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, **10 Romadhon 1443 H.**
11 April 2022 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Sekretaris


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

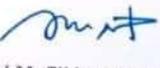
Penguji I


Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

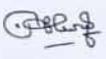

Drs. H. Ali-Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing I


Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.


H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II


Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.



Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Fajar Riatul Gunarsih. 31501800034. **STRATEGI GURU BTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MTS NU MRANGGEN.** Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, April 2022

Program BTQ adalah Pendidikan untuk melatih baca tulis Al-Qur'an bagi kalangan anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik 2) untuk mendeskripsikan strategi guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an 3) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan BTQ. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan untuk menganalisisnya dilakukan tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU sudah cukup, dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu lingkungan peserta didik, kurangnya semangat dan dorongan orang tua. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen yaitu memperhatikan kemampuan peserta didik, memilih sumber belajar dan juga memilih metode. Faktor pendukung salah satunya adalah adanya guru yang berkompeten. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kemampuan dari peserta didik yang bervariasi dalam membaca Al-Qur'an, faktor keluarga diantaranya kurangnya semangat dan dorongan dari orang tua, faktor lingkungan.

Kata Kunci : *Strategi, Kemampuan, Baca Tulis Al-Qur'an*

ABSTRAK

Fajar Riatul Gunarsih. 31501800034. **STRATEGY OF BTQ TEACHERS IN IMPROVING THE ABILITY TO READ AND WRITE THE QUR'AN STUDENTS AT MTS NU MRANGGEN.** Thesis, Semarang : Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, April 2022

The BTQ program is an education program to train children to read and write the Qur'an. This study aims to: 1) to determine the students' ability to read and write the Qur'an to describe the strategies of BTQ teachers in improving the ability to read and write the Qur'an to determine the inhibiting and supporting factors in the implementation of BTQ. The methodology used in this study is a qualitative research, the method used in this research is a qualitative approach, this research uses data collection techniques with interviews, observations and documentation, while the analysis is with the stages of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study can be described that ability to read and write the Qur'an of students at MTs NU is still very lacking because there are several factors that influence it, the teacher's strategy in improving the students' reading and writing skills of the Qur'an at MTs NU Mranggen is that the teacher paying attention to the abilities of students while the inhibiting factors are the varying abilities of students in reading the Qur'an, family factors include lack of enthusiasm and encouragement from parents.

Keyword : *strategy ,ability ,read and write the Qur'an*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ط	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Te (dengan titik di bawah)
ع	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En

و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tl 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

Maddah

Mamaddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجِّنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعْمٌ : *nu''ima*
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn
Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah selalu terpanjatkan kepada Ilahi Robbi, yang telah memberikan segala nikmat dan rahmat yang tiada terkira. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kan kepada kepangkuan insan termulia, terpercaya Nabi Akhiruzzaman Nabi Muhammad Saw yang telah menyampaikan wahyu Allah sebagai rahmat seluruh alam dan seluruh umat.

Skripsi ini berjudul “Strategi Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Peserta Didik di MTs NU Mranggen” , yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata (S.1) pada jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagi pihak penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Gunarto, S.H., SE.Akt., M.Hum. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Drs.Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam FAI UNISSULA
4. Bapak Khoirul Anwar S.Ag., M.Pd selaku dosen wali yang senantiasa memberikan nasehat dalam belajar dari awal perkuliahan hingga akhir.

5. Bapak Moh Farhan, S.Pd.I.,S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan yang senantiasa dengan sabar dalam membimbing dan mengoreksi naskah skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah membekali ilmu pengetahuan dalam perkuliahan.
7. Kepada perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak M. Abdul Qodir, S.H.I selaku kepala sekolah MTs NU Mranggen yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada Bapak Akhmad Aryadi, S.Pd dan Ibu Anindita Aprilia Fridayanti, S.Pd yang telah bersedia untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini
10. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Suhadi dan Ibu Sukilah yang selalu merapal doa, mencurahkan kasih sayang, perhatian, serta memotivasi peneliti agar sukses dan terima kasih untuk dukungan moral maupun material selama menimba ilmu dari tingkat dasar sampai dibangku perkuliahan. Semoga ini menjadi bukti bakti kecil peneliti untuk membalas perjuangan beliau
11. Sahabat tercinta mba zizah yang telah menemani perjalanan mencari ilmu, membantu, memotivasi, saling berbagi dan selalu ada untuk menemani sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhir skripsi ini.

Terimakasih untuk empat tahun yang hampir usai ini. Dan terima kasih telah kebersamai secara bersama sama.

12. Segenap teman teman seperjuangan Qonita, Man ana, Dika, Dani, munir, mba Rani, Riska, Arum, Kak Diah, Jamal, Tohari yang telah memberikan motivasi, nasehat,dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Besar harapan penyusun, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi penyusun maupun pembaca pada umumnya.

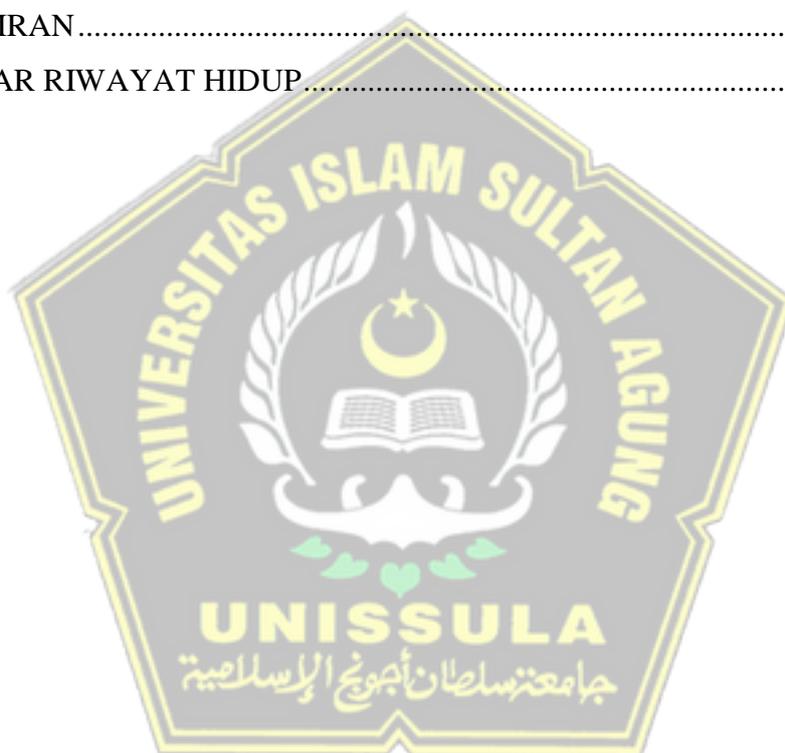


DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II.....	10
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, STRATEGI, DAN BACA TULIS AL- QUR'AN	10
A. Pendidikan Agama Islam	10
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.	10
2. Dasar dasar Pendidikan Agama Islam.....	13
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	14
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	18
B. Strategi Guru	21
1. Pengertian Strategi	21
2. Komponen Strategi Pembelajaran	23

3. Jenis Jenis Strategi.....	24
C. Baca Tulis Al-Qur'an.....	26
1. Pengertian Al-Qur'an	26
2. Dasar Dasar Pembelajaran Al-Qur'an.....	29
3. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an	30
4. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	33
5. Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	34
6. Macam macam metode Baca Tulis Al-Qur'an.....	35
D. Penelitian Terkait	41
E. Kerangka Teori.....	43
BAB III	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Definisi Konseptual.....	45
B. Jenis penelitian.....	46
C. Setting Penelitian	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Analisis Data	54
G. Penarikan atau Verifikasi kesimpulan.....	55
H. Uji Keabsahan data	56
BAB IV	61
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Analisis kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Peserta didik di MTs NU Mranggen.....	61
1. Penyajian dan Analisis Data.....	61
2. Pembahasan	63
B. Analisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik di MTs NU Mranggen.....	64
1. Penyajian dan Analisis Data.....	64
2. Pembahasan	68

C. Analisis Faktor Pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs NU Mranggen	74
1. Peyajian dan Analisis Data.....	74
2. Pembahasan	76
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	79
LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XVI



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Teori 44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	I
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	V
Lampiran 3 Hasil Dokumentasi	IX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang serba modern ini, perkembangan teknologi yang bergerak begitu cepat pesat dan berkembang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Semua yang terjadi pasti ada sebab ada akibat, ada masalah ada hikmah, pun dengan perkembangan teknologi ini juga pasti ada sisi positif dan negatif. Dari perkembangan teknologi yang ada seperti handphone, game (*play station*), dan juga jejaring media sosial seperti instagram, facebook, twitter, tik tok yang semakin menggoda menjadikan banyak anak-anak yang menginjak usia remaja lebih asyik dan lebih memilih untuk mengikuti zaman yang dirasa tren dan keren. Perkembangan teknologi ini menjadikan mereka lupa dengan kewajiban mereka yang sesungguhnya.

Banyak kita jumpai dari berbagai daerah masyarakat kita sendiri ketika anak-anak sudah menginjak remaja merasa tidak lagi harus mempelajari ajaran Islam lebih lanjut terutama pada bidang baca tulis Al-Qur'an. Pada umumnya mereka hanya belajar Al-Qur'an pada saat anak-anak seperti belajar di TPQ dan mengaji setelah maghrib.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup atau pegangan hidup setiap kaum muslim karena tidak ada lagi yang diragukan kecuali Al-Qur'an. Al-Qur'an bagi kaum muslim adalah kalamullah yang diwahyukan kepada

Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril. Di dalam Al-Qur'an terkandung ajaran ajaran pokok yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umatnya adalah masalah pendidikan.

Berdasarkan pendapat Moh Yusuf yang dikutip oleh Farhan Fauzi mendefinisikan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Karena dengan pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dalam menjalani kehidupan. Pada dasarnya pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap manusia. Disini dijelaskan bahwa pendidikan itu dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, sosial pada diri seseorang.¹

Bagi setiap muslim sudah semestinya mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Dimana kewajibannya itu adalah mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan. Tetapi jika kita berbicara tentang kemampuan membaca dan memahami bacaanya dapat dilihat dari berbagai variasi. Ada orang yang lancar dalam membaca tetapi tidak tahu menahu soal tajwid dan makrojnya, ada juga yang biasa, pelan, tetapi dia menerapkan tajwid, makhroj serta panjang pendeknya.

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan. Tujuannya agar tercipta

¹ Mohd Yusuf Ahmad, "Konsep Pendidikan Islam," *Pengajian Islam* 1, no. 20 (2013):, hlm. 95-104.

tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan salah satu layanan pendidikan yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Didalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini kita belajar mengenai aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an seperti makhorijul huruf, jelas dan berdentung nya bacaan, ilmu tajwid serta ghorib.

Sebenarnya ketika kita membaca Al-Qur'an kita tidak hanya memperhatikan bacaan kita sendiri, jadi tidak hanya syukur membaca tetapi juga bagaimana supaya bacaan itu bisa bernilai ibadah tidak malah melaknati bagi para pembacanya. Artinya ketika membaca Al-Qur'an kita tidak boleh mengejar banyaknya bacaan yang kita baca, banyaknya hafalan kita dapat tetapi kita harus memperhatikan tentang tajwid tajwid nya.

Pokok materi dalam pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an, masalah yang besar dalam membaca Al-Qur'an adalah pelafalan huruf-huruf yang sesuai dengan makhoraj dan tajwidnya. Di MTs Nu Mranggen ini selain gedung dan fasilitas yang bagus, MTs ini sangat antusias sekali dalam program Baca Tulis Al-Qur'an yang merupakan mata pelajaran tambahan atau muatan lokal dikarenakan dalam kurikulum

tidak tercantum mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, akan tetapi jika melihat kebutuhan siswa dan melihat fenomena yang ada disekarang ini banyak orang tua yang kurang dalam mendidik anaknya untuk lancar membaca Al-Qur'an maka kepala madrasah dan waka kurikulum di MTs NU mengambil kebijakan untuk mengimplementasikan program Baca Tulis Al-Qur'an di MTs NU Mranggen.

Dalam konteks sekolah yang berbasis Agama pembelajaran PAI terbagi menjadi 4 yaitu SKI, Fiqih, Akidah Aklak, dan Al- Qur'an Hadis, tentu disetiap materi pembelajaranya terdapat dalil dan hadits, dimana setiap peserta didik diwajibkan membaca, menulis, dan menghafal dalil dan hadis yang sesuai dengan materi pembelajaranya. Maka dari situ program ini di laksanakan bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, agar tidak merasa keberatan saat menghafal dalil dan hadis. Selain itu output yang diharapkan dari madrasah ini selain akhlak yang bagus, pengetahuan yang luas, mereka juga berharap setelah lulus dari madrasah ini mereka bisa membaca Al- Qur'an dengan tarlil yang sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.

Agar peserta didik mampu membaca dengan tartil maka guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang di inginkan. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar adalah salah satu

syarat utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan.²

Guru adalah seseorang yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kepada tiga jenis domain sesuai taksonomi bloom, yaitu ranah proses berfikir (*cognitive domain*), ranah keterampilan (*psycomotor domain*), dan ranah nilai atau sikap (*affective domain*).³

Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada kenyataannya perilaku mengajar yang di tunjukkan guru sangat beraneka ragam, walaupun maksud dan tujuannya adalah sama. Dunia pendidikan dituntut supaya mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca bagi peserta didik maka diperlukan kesadaran dan kerja sama guru dalam memilih strategi dalam mendidik peserta didiknya menguasai ilmu Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik memilih judul
**“STRATEGI GURU BTQ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR’AN
PESERTA DIDIK DI MTS NU MRANGGEN”.**

² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung :Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 8.

³ Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2001), hlm. 11.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen.
2. Bagaimana strategi guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam program Baca Tulis Al-Qur'an di MTs NU Mranggen.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana kemampuan membaca dan menulis peserta didik di MTs NU Mranggen.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis mempunyai fungsi dan kegunaanya diantaranya adalah

1. Manfaat teoritis.

- a. Sebagai tambahan keilmuan tentang bagaimana menerapkan strategi dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi kepala sekolah dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas dari lembaga sekolahnya.
- b. Bagi siswa hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik dan memotivasi agar selalu semangat dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an secara tartil.
- c. Bagi penulis sebagai informasi hasil penelitian tentang strategi guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik di MTs NU Mranggen.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis penulis menyusun sedemikian rupa agar mudah dalam memahami hasil

penelitian. Sistematika Pembahasan skripsi ini, penulis susun kedalam tiga bagian. Dan masing masing bagianya sebgai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pernyataan nota dinas pembimbing, abstrak, katapengantar, pedoman literasi dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari lima bab ,yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini berisi latar belakang masalah ,rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini pembahasan teori dimulai dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi PAI serta materi Pendidikan Agama Islam. Juga didalam bab ini terdiri dari kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu, serta kerangka teoritis. Pembahasan berikutnya adalah Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang meliputi Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an, tujuan Baca Tulis Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, dasar dasar pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, serta metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Pembahasan selanjutnya adalah strategi guru. Juga didalam bab ini terdiri dari kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu, serta kerangka teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

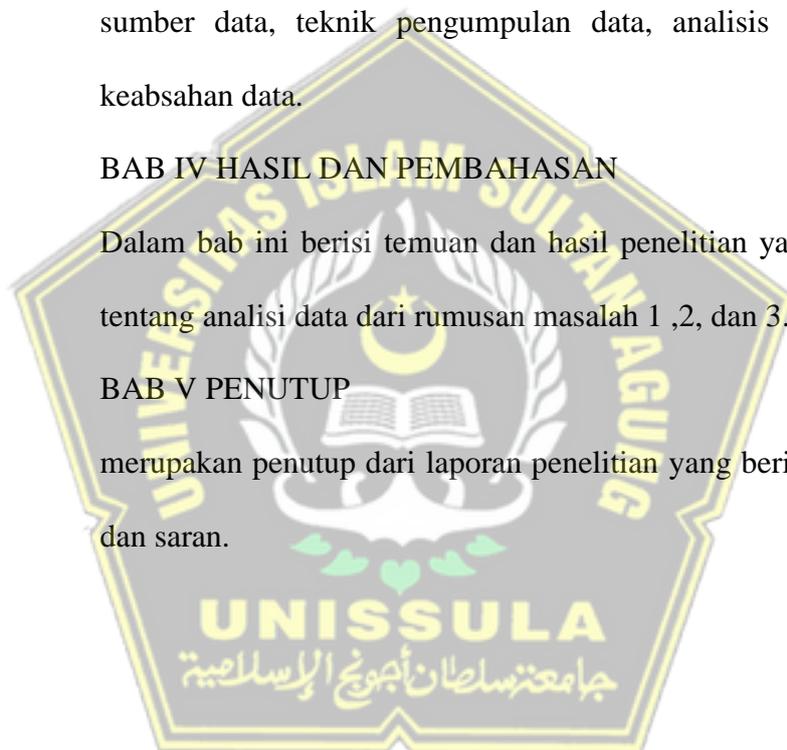
Berisi tentang metode penelitian yang meliputi definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi temuan dan hasil penelitian yang membahas tentang analisi data dari rumusan masalah 1, 2, dan 3.

BAB V PENUTUP

merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, STRATEGI, DAN BACA TULIS AL-QUR'AN

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan potensi pribadi manusia secara utuh dengan adanya rasa ingin serta mempunyai kemauan untuk belajar maka akan terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Bahasa Arab ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan. Samsul Nizar mendefinisikan pendidikan yaitu Ta'lim, Ta'dib dan Tarbiyah. Ta'lim sendiri artinya menyampaikan pengetahuan.¹

Pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup². Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

¹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 86–88.

² M. Umarul Faruki, “Implementasi PAI Dalam Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2015/2016,” 2016, 9–71, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4661/3/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4661/3/BAB%202.pdf).

- a. Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.
- b. Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.

Dari segi terminologis Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan berproses, terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.³

Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam

Menurut Abdul Majid mendefinisikan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴

³ Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 56.

⁴ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung ,Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 270.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiya Darajat adalah suatu usaha yang mengasuh dan membina peserta didik agar terus memahami, menghayati kandungan ajaran Islam secara menyeluruh dan pada akhirnya menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵

Sedangkan didalam bukunya dijelaskan Pendidikan Agama Islam adalah usaha pengajaran, bimbingan, dan penanaman nilai terhadap anak agar menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik itu pribadi atau kehidupan bermasyarakat.⁶ Maksud dari pendidikan disini adalah kegiatan mentransfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang tadinya peserta didik belum tau menjadi tahu.

Untuk menambah wawasan kita pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.⁷

⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 25–26.

⁶ Sulistyorini Muhammad Fathurrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta :Teras, 2012), hlm. 8–9.

⁷ Kementerian Hukum, “H.A.M,” Pub. L. No. PP Nomor 55 Tahun 2007 (2015).

Demikian pula yang diharapkan oleh Pendidikan Agama Islam. Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁸

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk kita menjadi manusia yang lebih sempurna, berakhlak mulia dan berhati hati dalam berbuat dan berucap.

2. Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam

Aufal Marom mengatakan yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan suatu bangsa dan negara adalah pandangan hidup dan falsafah hidupnya. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang sangat kuat. Pendidikan Agama adalah perintah dari Tuhan yang merupakan bentuk dari perwujudan Ibadah kepadanya.⁹

⁸ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.

⁹ Abdul Majid and dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 20.

Didalam Al-Qur'an surat *An-Nahl* ayat 125 sudah dijelaskan bahwasanya Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bentuk pendidikan yang menyerukan dan menanamkan ajaran Islam pada peserta didik yang diajarkan secara *uswatun hasanah*. Maksud dari *uswatun hasanah* adalah mengajarkan atau mendidik dengan cara yang lemah lembut maka akan mudah menyentuh hati, sehingga ketika hati sudah tersentuh maka akan masuk dengan mudah bagi peserta didik.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Arti dari tujuan sendiri adalah sesuatu yang dituju yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam merumuskan tujuan Pendidikan Islam tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam.

Al-Hadi Muhammad Athaiyah mendefinisikan¹⁰ tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk menjadikan manusia yang bermoral tinggi, karena pendidikan moral sendiri adalah jiwa pendidikan Islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan jasmani dan akal.

Sebagaimana yang telah dituliskan Zakiyah Darajat menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu¹¹

¹⁰ Jurnal Ilmiah and A L Hadi, "Jurnal Ilmiah Al – Hadi," *Jurnal Ilmiah* 5 (2020),. 49–65.

¹¹ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (PT Bumi Aksara, 2001), 74–76.

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- c. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan. Pendidikan agama Islam di sekolah madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Yang paling terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan

hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, maka akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan dapat terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik itu melalui pengajarannya maupun dengan melalui cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah di didik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.¹²

¹² Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung : CV Pusaka Setia, 2012),159.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

d. Tujuan Operasioanal

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan kepribadian yang dicapai melalui latihan

kejiwaan dimana pada akhirnya nanti mampu membina manusia menjadi manusia yang taat menyerahkan dirinya kepada Allah SWT.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya pendidikan agama Islam adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah yang sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam yang dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam baik secara teori maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari dan senantiasa mengharap diri kepada Allah.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu obyek pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda, dimana fungsi tersebut bermacam macam sesuai dengan tujuannya. Secara umum fungsi pendidikan Islam sendiri adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.

Sedangkan fungsi dari Pendidikan Agama Islam disekolah atau dimandrasah sendiri menurut Abdul Majid dalam bukunya

mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya.¹³

a. Fungsi Pengembangan

Fungsi Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Fungsi Penanaman nilai

Fungsi Penanam Nilai adalah sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha manusia untuk menuju terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama.

c. Fungsi Penyesuaian mental

Fungsi Penyesuaian mental adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan

¹³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bnadung Rosdakarya, 2012), hlm. 15–16.

fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

d. Fungsi Perbaikan

Fungsi Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Fungsi Pencegahan

Fungsi Pencegahan yaitu untuk mengantisipasi adanya hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Fungsi Pengajaran

Fungsi Pengajaran yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

g. Fungsi Penyaluran

Fungsi Penyaluran yaitu untuk menyalurkan bakat anak-anak khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain. Bakat-bakat dalam Agama Islam yang sering dilombakan dalam sebuah kejuaraan Pentas PAI diselenggarakan oleh

Kementrian Agama. Diantara minat bakat yang sering dilombakan adalah Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Musabaqah Hifdzil Qur'an, rebana, cerdas cermat PAI, kaligrafi, pidato Bahasa Arab, dan pidacil. Dengan bakat bakat tersebut yang terus dikembangkan maka akan menjadi kemanfaatan bagi syiar Islam dimasa masa yang akan datang.

Beberapa fungsi pendidikan Islam diatas yang telah dijelaskan oleh Abdul Majid dapat disimpulkan dimana pendidikan agama Islam berusaha mewujudkan tujuan inti dari pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu melahirkan manusia manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan yang satu sama yang lainnya saling berimbang.

B. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, strategi adalah

seperangkat pandanganpandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan.¹⁴

Abudin Nata menjelaskan bahwa Strategi adalah kegiatan yang direncanakan secara sistematis yang ditujukan kepada peserta didik agar mau melaksanakan kegiatan belajar dengan mudah dipahami¹⁵ Jadi maksudnya adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik (guru) yang harus dilakukan untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Syaiful mendeskripsikan Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode sebagai usaha untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan.¹⁶ Akan tetapi strategi jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar strategi ini bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah digariskan.

Zakiah Darajat mendefinisikan guru adalah seorang profesional yang telah merelakan dirinya menerima dan memikul

¹⁴ Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta ,GP Pressgroup, 2013), hlm. 1.

¹⁵ Maisyanah Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 15, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>.

¹⁶ Eka Yanuarti Rama joni, Abdul Rahman, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Warga Desa," *Journal of Education and Instruction* 03, no. 01 (2020):, hlm. 1689–99.

tanggung jawab pendidikan sebagai pengganti pendidikan dari orang tua.¹⁷

Jadi seorang guru merupakan seseorang yang diberi tanggung jawab yang sangat besar dan mempunyai kewajiban untuk menjadikan peserta didiknya menjadi orang yang berilmu, berakhlak dan bermanfaat bagi orang disekelilingnya.

Dari beberapa Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan langkah awal sebagai perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan, dimana penerapannya bisa didukung dengan metode metode pembelajaran. Pendidikan Agama Islam sendiri tentu memerlukan strategi yang mantap dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Dan juga bagaimana agar dalam proses kegiatan tersebut tidak ada hambatan yang berkaitan dengan proses tersebut.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu¹⁸:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah bagian dari suatu sistem pembelajaran yang keseluruhan memegang peran penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik pada materi pelajaran yang akan di sampaikan.

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 268.

¹⁸ Sudjana, *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), . 32.

b. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran, pada bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran.

c. Partisipasi Peserta didik

Peserta didik merupakan *student center* yang artinya peserta didik adalah pusat dari suatu kegiatan belajar.

d. Tes

Tes ini digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik.

3. Jenis Jenis Strategi

Dalam bukunya Wina Sanjaya mendefinisakan bahwa ada beberapa jenis strategi yang bisa digunakan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, diantaranya adalah¹⁹ :

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dimana dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta :Kencana Prenada Media), 2006), hlm. 126.

– akan sudah jadi, karena strategi expositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini menekankan kreatifitas siswa dalam berfikir, kritis dan analisis.

c. Strategi Konstektual

Strategi pembelajaran konstektual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan / keterampilan yang secara fleksibel dapat

diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan / konteks ke permasalahan / konteks lainnya. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam pembelajaran kontekstual ini guru memberikan materi kepada siswa dan menekankan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dan mendorong siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari harinya .

C. Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Dalam etimologi Al-Qur'an disebut juga bacaan. Berasal dari kata قرا yang artinya membaca. Secara terminologis Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT.

Samsudin, dkk menyatakan bahwa keindahan bahasa Al-Qur'an baik dari segi makna atau keragaman temanya membuat pesan pesanya tidak pernah berkurang apalagi habis. Keagungan dan keajaibanya selalu muncul seiring dengan perkembangan akal manusia dari masa ke masa.²⁰

²⁰ "PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QURAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI (Studi Kasus Pada Rumah Tahfiz Darus Syifa' RSI Sultan Agung) Samsudin , Toha Makshun , Moh. Farhan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang" 3 (2020).

Menurut Abdul Waqod dalam jurnalnya mengatakan Alquran adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW, yang besar diriwayatkan oleh orang banyak sehingga mustahil mereka itu akan bersepakat untuk berdusta. Kemudian apa bila kita membacanya dengan niat Ikhlas, maka Allah akan menerimanya sebagai suatu Ibadah, artinya Allah akan memberikan ganjaran pahala atas bacaan tersebut.

Rusdiah mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah, Al-Qur'an tersebut berupa lafal yang dari permulaan surat Al-Fatihah sampai akhir surat Al-Naas. Al-Qur'an tersebut berupa firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril) dengan lafal-lafal yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya.²¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Mohammad Nor Ichwan menyebutkan secara rinci tentang tujuan diturunkannya Al-Qur'an, di antaranya:

²¹ Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012):, hlm. 1–25.

- a. Untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik, serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan semesta alam.
- b. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian Allah.
- c. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antara suku, bangsa, akan tetapi kesatuan dengan alam semesta dan kesatuan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman dan akal, kesatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan dan determinisme, kesatuan sosial, politik, dan ekonomi, serta kesatuan dari semua yang berada dibawah kekuasaan dan keesaan Allah.
- d. Untuk mengajak manusia berfikir dan bekerja sama melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- e. Untuk menghilangkan kemiskinan baik material, spiritual, penyakit, penderitaan hidup, serta tindak pemerasan yang dilakukan manusia atas manusia lainnya

dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan juga dalam bidang agama.

- f. Untuk memadukan antara kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang serta menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok dalam kehidupan bermasyarakat.
- g. Untuk memberikan jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dengan falsafah kolektif komunisme, dengan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.
- h. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi guna menciptakan suatu peradaban yang sejalan dengan manusia dan Ilahi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw yang isinya mencakup seluruh perkara dunia dan akhirat, siapapun yang membacanya akan mendapatkan pahala. Maka disinilah pentingnya belajar ilmu tajwid karena ketika membaca Al-Qur'an kita wajib melafadzkan nya dengan tartil, ketika membacanya salah maka akan merubah maknanya justru malah melaknati bagi pembacanya.

2. Dasar Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang diberi pahala oleh Allah kepada para pembacanya jika cara membacanya sesuai dengan ilmu tajwid. Allah sudah memerintahkan ummatnya untuk belajar

sejak turunya Wahyu yang pertama. Wahyu yang pertama adalah suarat Al Alaq ayat 1-5 dimana ayat tersebut mempunyai perintah untuk membaca. Didalam ayat yang pertama terdapat kata Iqra' yang berarti "bacalah". Pada perintah ini sudah mestinya melekat pada diri setiap muslim yang mempunyai makna menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri ciri sesuatu.

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya.

3. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an secara bahasa artinya melafalkan, mengujarkan atau menyembunyikan huruf huru Al-Qur'an sesuai dengan bunyi yang dilambangkan dan sesuai dengan hukum bacaanya. Menurut Dalman dalam jurnalnya membaca adalah proses berfikir

untuk memahami teks yang dibaca atau dengan kata lain membaca Al-Qur'an disini adalah aktivitas dari proses berfikir yang bertujuan untuk memahami isi teks Al-Qur'an itu sendiri.²²

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, menangkap isidan memahami bacaan. Membaca juga merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang, dengan membaca orang akan memiliki pengetahuan yang luas, pemikiran yang lebih kritis serta dapat mengetahui kebenaran, fakta, sehingga dapat membedakan antara yang benar dan yang salah.²³

Pada dasarnya dalam proses kegiatan membaca terdapat dua aspek yaitu : pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari segi pembaca (pelakunya), membaca merupakan salah satu dari kemampuan bahasa seseorang, sedangkan kemampuan lainnya dalam berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam menyimak (mendengarkan) berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan kemampuan berbicara sendiri dikelompokkan kepada jenis komunikasi lisan, sedangkan kemampuan membaca dan menulis termasuk kedalam kategori komunikasi tulisan.²⁴

²² Wihelis Fitriani, Abu Bakar Umar, and Ilham Fahmi, "Strategi Guru Baca Tulis Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Fatimiyah Karawang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 112–16, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2059>.

²³ Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito," *Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 275–90.

²⁴ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11 (2017): 1.

BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan pelajaran yang masuk pada kurikulum mulok (muatan lokal) yang mana orientasi dari pelajaran ini yaitu untuk memperkenalkan dan atau meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal baca dan tulis Al-Qur'an.

Menurut Muhaimin pengertian Baca Tulis Qur'an (BTQ). Kata baca atau tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar.²⁵

Meskipun membaca di sini yang dimaksudkan adalah membaca tulisan, akan tetapi dalam kegiatan membaca kita akan melibatkan banyak aspek diantaranya yaitu *to think* (berpikir), *to feel* (merasakan), dan juga *to act* (bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang dianjurkan).

Sedangkan kata tulis berarti batu, maksudnya batu tempat menulis. Kemudian kata tulis ditambah dengan akhiran -an menjadi tulisan, maka tulisan berarti hasil tulisan. Al-Qur'an berarti kalamullah, firman Allah, atau perkataan Allah. Maksudnya adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad dan ditulis dalam mushaf diriwayatkan secara mutawatir dan serta membacanya adalah ibadah.²⁶

²⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung :Nuansa, 2003), hlm. 124.

²⁶ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an* (Rineka cipta, 2014), hlm. 70.

Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an dikalangan anak-anak. Tetapi secara umum tujuan dari Baca Tulis Al-Qur'an adalah untuk menyiapkan peserta didiknya menjadi generasi yang Qur'an dan menjadikan sebagai pandangan hidup sehari-hari.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa program Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah suatu rangkaian kegiatan mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang dilakukan secara berkesinambungan yang melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

4. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Muhammad Iskak dkk menuliskan bahwa tujuan program Baca Tulis Qur'an adalah menyiapkan peserta didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.²⁸ Untuk mencapai tujuan tersebut, target operasionalnya meliputi:

- a. Target jangka pendek (1-2 tahun), yaitu peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-

²⁷ Mansyur, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam," 2011, 134–35.

²⁸ Muhammad. Ishak, Syahfaruddin., and Masganti Sit, "Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Di Mas Al Ma'Sum Stabat," *Jurnal Edu Religia* 1, no. 4 (2017): 602–18, jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/1166/915.

kaidah ilmu tajwid, peserta didik mampu melakukan shalat dengan baik dan hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.

- b. Target jangka panjang (3-4 tahun), yaitu peserta didik mampu mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz dan mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi.

Jadi tujuan dilaksanakan program Baca Tulis AlQur'an (BTQ) adalah

- a. Untuk membantu peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai makhorijul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi.
- b. Untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas, berakhlaqul karimah dan membuat anak terdorong untuk selalu membaca Al-Qur'an.

5. Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Di dalam dunia pendidikan, materi pembelajaran menjadi salah satu unsur yang dianggap penting dalam sebuah proses pembelajaran. Bahan ajar atau materi pada dasarnya adalah bahan ilmu pengetahuan yang ditetapkan dalam suatu proses pembelajaran yang pada umumnya ditetapkan didalam silabus.

Dalam pelaksanaanya, materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mempelajari tentang bagaimana cara membaca dengan tartil yang sesuai

dengan tajwidnya. Dalam buku Panduan Praktis belajar membaca Al-Qur'an pembahasan ilmu tajwid meliputi:²⁹

- a. Makhorijul huruf (mempelajari tempat keluarnya huruf)
 - b. Sifatul huruf (mempelajari sifat sifatnya huruf)
 - c. Ahkamu nun sakinah wa tanwin
 - d. Ahkamu mim sakinah
 - e. Qolqolah
 - f. Bacaan waqof dan washol
 - g. Bacaan tafkim dan tarqiq
 - h. Bacaan gharib
 - i. Bacaan fawatuhussuwar
 - j. Bacaan mad
6. Macam macam metode Baca Tulis Al-Qur'an

Kusuma Yuanda menjelaskan bahwa dalam mengajarkan BTQ harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi peserta didik. Metode-metode pembelajaran BTQ telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dikenal

²⁹ Khoerul Anwar dan Choeroni, *Panduan Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (LP-BudAi Unissula, 2016), hlm. 33.

dengan beberapa metode, antara lain metode *Bagdadiyah*, *Iqra'*, *Qira'ati*, *Yanbu'a*, *Ummi*, *Al-Bayan*, dan lainnya³⁰

a. Metode *Baghdady*

Metode Bagdadiyah berasal dari *Baghdad-Irak*, sampai saat ini dianggap sebagai metode tertua. Dalam kitab qowaidah bagdadiyah ma'a juz 'ama, terdapat metode pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode *al-Baghdadi*. Dalam kitab tersebut, terdapat beberapa tahap yang telah ditetapkan untuk dipelajari peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Tahapan-tahapan dalam metode ini dimulai dari mengenal huruf hijaiyah dan dilanjutkan dengan menyambung huruf hijaiyah tersebut.³¹

1) Tahap pengenalan huruf hijaiyah

Pada tahap pertama ini peserta didik dituntut untuk mampu menghafal 30 huruf hijaiyah. Dimulai dengan belajar cara mengajanya kemudian menulisnya dan dilanjutkan menghafalkannya.

2) Tahap pengenalan huruf dengan berharokat

Setelah peserta didik mampu menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya

³⁰ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 46–58, <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>.

³¹ Jurnal Gentala and Pendidikan Dasar, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (June 13, 2019): 10–21, <https://doi.org/10.22437/GENTALA.V4I1.6906>.

peserta didik kemudian diminta untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat.

3) Tahap pengenalan huruf sambung

Pada tahap pengenalan huruf sambung, para peserta didik kemudian diajarkan bagaimana bentuk huruf-huruf yang disambung bersamaan dengan cara membacanya. Selain itu peserta didik dapat mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan mana yang tidak bisa disambung. Peserta didik diarahkan untuk membaca huruf yang sudah disambung, mengikuti kaidah yang telah ditentukan. Kaidah-kaidah tersebut meliputi hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan lain sebagainya. Diharapkan peserta didik mampu mengetahui bacaan-bacaan pada Al-Qur'an menggunakan kaidah yang benar.

4) Tahap pengenalan juz Amma

Pada tahap ini peserta didik diminta dan dilakukan uji coba untuk membaca surah-surah yang terdapat pada juz 30. Pada tahap ini merupakan penentuan untuk peserta didik dapat membaca Al-Qur'an seutuhnya. Setelah peserta didik bisa membaca juz'ama maka peserta didik disuruh menghafalkan juz 'amma diawali dari surat Al-Fatihah sampai dengan surah An-Naba disertai pengulangan hafalan.

b. Metode Iqra'

Metode iqro' artinya cara membaca Al-Qur'an yang dimulai dari tingkat sederhana.³² Model pengajaran yang digunakan metode ini terutama, dengan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) dimana guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan. Kedua, dengan cara privat, yaitu guru menyimak siswa demi siswa. Ketiga asistensi dalam artian jika tenaga guru tidak mencukupi siswa yang mahir bisa turut membantu mengajar siswa lainnya.

c. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati yang terdiri dari 6 jilid ini menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail. Metode ini disusun agar sedapat mungkin mudah dipelajari dan digemari siswa, dengan orientasi bacaan tartil. Cara pengajarannya adalah dengan mujawwad murattal (mengajarkan tajwid dan cara baca tartil) secara umum metode pengajaran qirati adalah

- 1) Klasikal dan privat.
- 2) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi
- 3) pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- 4) Siswa membaca tanpa mengeja.

³² "STRATEGI BIMBINGAN BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) MELALUI METODE JIBRIL BAGI SISWI KELAS X SMA AL-RIFAIE GONDANGLEGI MALANG. | Azizah | Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam," accessed February 15, 2022, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7562>.

5) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

d. Metode Yanbu'a

Salah satu metode yang terdapat panduan baca tulis dan menghafal al-Qur'an adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a disusun oleh tim yang diketuai KH. Ulil Albab Arwani, putra dari ahli Al-Qur'an dari Kudus, yaitu KH. M. Arwani Amin. Metode baca tulis Al-Qur'an memang sudah banyak yang dikenal masyarakat. Tetapi dan' metode-metode tersebut terdapat perbedaan antara satu dengan lainnya. Dalam metode Yanbu' a bisa disebutkan³³:

- 1) Materi metode Yanbu'a tidak hanya tentang membaca tetapi juga menulis Al-Qur'an. Terlihat dalam kitabnya terdapat kolom untuk menulis bagi siswa.
- 2) Pembelajaran terbagi dalam jilid-jilid yang disesuaikan dengan usia siswa, seperti terdapat materi untuk siswa Pra TK.
- 3) Penulisan bacaan dalam kitabnya disesuaikan dengan al-Qur'an rasm 'Usmani'.
- 4) Tiap guru yang mengajar harus mengikuti pentasihhah dari pihak Yanbu'a sebelum mengajar,

³³ Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di TPQ/TPA Di Indonesia."

sehingga setiap orang tidak bisa langsung menjadi pengajar dan melakukan proses pembelajaran.

- 5) Metode Yanbu'a memiliki panduan yang mana guru tidak diperbolehkan untuk menuntun bacaan peserta didik, apabila peserta didik keliru atau salah dalam membaca, maka guru akan memberi sebuah isyarat berupa ketukan, kemudian menunjukkan bacaan yang benar.

e. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempratekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

f. Metode Al-Bayan

Metode ini terdiri dari satu jilid saja, dan ditulis dalam buku setebal 71 halaman. Awalnya, penemuan itu dinamai metode insan. Setelah dievaluasi akhirnya namanya diubah menjadi metode Al-Bayan. Dengan belajar enam bulan, siswa diharapkan mampu melafalkan ayat Al-Qur'an secara baik.

D. Penelitian Terkait

Pada sub bab ini maksud dengan penelitian terkait adalah segala bentuk penelitian ilmiah yang terkait dengan judul penelitian ini. Dan juga fungsi dicantumkannya penelitian terdahulu ini adalah untuk menghindari adanya pengulangan penelitian yang sama. Dengan demikian maka akan mengetahui sisi apa yang membedakan penelitian ini dan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini adalah

- 1.) Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits, Vol.4 ,No 2, 2020, *Ekses ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap peningkatan Huruf Arab dikalangan Pelajar SMA/SMK umum dikota Bandung*³⁴. Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui angket yang disebar dan juga wawancara, menunjukkan bahwa ketidaktuntasan pembelajaran BTQ yang digabung pada pembelajaran PAI adalah faktor yang melatarbelakangi tingginya angka buta aksara Al-Qur'an di kalangan pelajar SMA/ SMK di Kota Bandung. Kenyataan ini juga di sisi lain diakibatkan karena faktor internal rendahnya persepsi dan motivasi siswa pada pelajaran ini, karena ia tidak menjadi pelajaran unggulan yang diujikan di UN dan UTBK. Pada aspek eksternal penyelenggaran pembelaran BTQ belum memperoleh perhatian khusus baik dari

³⁴ Eni Zulaiha and Busro Busro, "Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran Terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab Di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum Di Kota Bandung," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 4, no. 2 (2020): 259, <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1770>.

sisi desain pembelajaran, waktu, kejelasan visi misi, dan tenaga pengajar yang kurang kompeten.

- 2.) Penelitian Agung Kurniawan tahun 2010 yang berjudul *efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) terhadap kemampuan membaca alQuran siswa SMA Fatahillah*³⁵. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Ciledug, Tangerang. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan metode BTA terhadap kemampuan membaca Al-Quran di SMA 10 tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah metode pembelajaran BTQ berpengaruh 39% terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada siswa. Penelitian ini menghubungkan antara pelajaran sekolah BTQ dengan tingkat efektivitas kualitas bacaan Al-Quran siswa di SMA tersebut. Kesamaan terhadap peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti metode pembelajaran Al-Quran juga meneliti efektivitas dari pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaan terdapat pada metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi dan tempat penelitian.

- 3.) Penelitian dilakukan oleh Rama Joni,dkk dengan judul *Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca*

³⁵ Agung Kurniawan, "Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tengerang," 2010, 1–62, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1199>.

*Al-Qur'an Warga Desa.*³⁶ Bahwa hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa strategi yang diterapkan oleh Guru Agama Desa Turan Baru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu rutin mengadakan pengajian, strategi menyimak dan mengoreksi bacaan santri saat pengajian, mengulang-ulang bacaan santri, memotivasi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Strategi menyimak yang digunakan oleh guru agama desa masih cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jama'ah yang berada diatas usia 40 tahun keatas, karena ketika terdapat kesalahan maka guru langsung bisa untuk mengoreksi kesalahan para jamaahnya

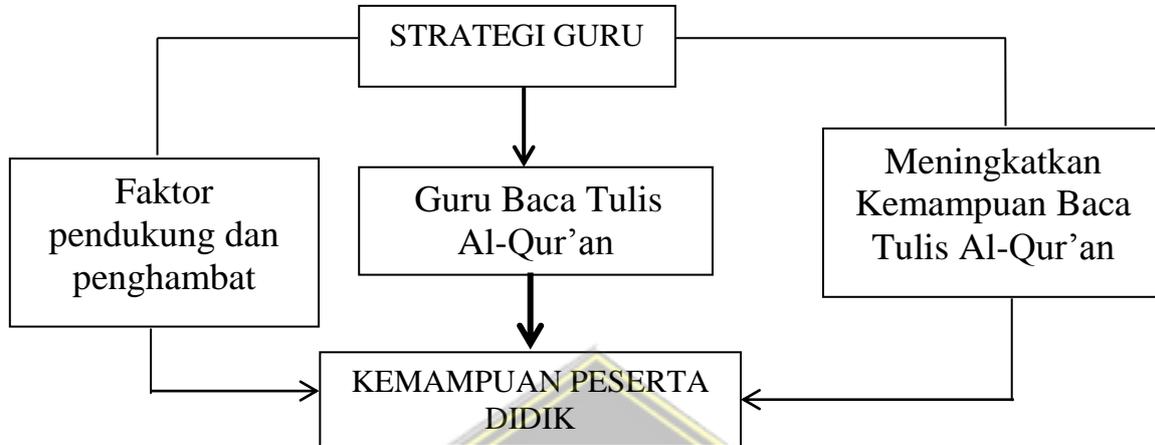
E. Kerangka Teori

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik dalam upaya membimbing pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik agar peserta didik dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk menunjang pembelajaran PAI seperti Al-Qur'an Hadits, sehingga dengan adanya program BTQ ini dapat memudahkan peserta didik untuk mengatasi kesulitan kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada pembelajaran PAI di madrasah.

³⁶ Rama joni, Abdul Rahman, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Warga Desa."

Gambar 1 Bagan Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara nalar masih bisa dipahami maksudnya. Agar konsep data yang diteliti mudah dipahami, maka konsep tersebut harus dioprasionalkan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan dari definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Strategi dicapai secara efektif dan efisien.¹

Untuk memudahkan peserta didik dalam menerima ilmu atau menerima pembelajaran sebagai guru harus merancang membuat strategi bagaimana agar kelas selalu aktif, ilmu yang dipelajari bisa masuk dan peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

¹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta :Pranada Media Group, 2009), hlm 206.

Jadi, pada intinya strategi itu seperti langkah awal yang harus digunakan ketika akan mengajar dengan tujuan yang akan dicapai. Strategi itu adalah perencanaannya yang pada dasarnya strategi itu masih bersifat konseptual artinya masih tentang keputusan keputusan yang akan diambil ketika akan memulai kegiatan (mengajar).

2. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik

Kemampuan membaca merupakan kemampuan memahami apa yang ingin dikomunikasikan penulis melalui isi tulisannya. Kemampuan yang dimaksud disini adalah begitu pun dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan kemampuan untuk memahami apa yang dibaca agar bisa diamalkan dengan baik.

Kemampuan siswa belajar membaca Al-Qur'an mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yaitu ada yang kemampuan membaca Al-Qur'annya cepat, sedang dan lambat.

Ketika kita membaca Al-Qur'an kita tidak dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja, akan tetapi kita harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini, pemahaman mengenai baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam memahami materi dari ayat-ayat Al-Qur'an.

B. Jenis penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu bentuk pencarian mengumpulkan data, mengukur data, melakukan analisis,

menyimpulkan, menguji keabsahan, dan menafsirkan hal-hal yang masih bersifat teka-teki. Dalam penelitian, banyak jenis atau metode penelitian yang digunakan. Berdasarkan pendekatannya biasa dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Field Research adalah suatu penelitian yang dimana peneliti langsung terjun kelapangan untuk mencari bahan bahan yang mendekati kebenaran.²

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dilapangan.

Ghony dan Fauzan mendefinisikan metode penelitian adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alami, dimana peneliti adalah kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada proses kesimpulanya³

² Suharsimi , “*Prosedur Penelitian: suatu pendekatan dan praktek*”, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm.76.

³ M.Djunaedi dan Fauzan Al-Mansyur Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 13.

Menurut Patton, penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah, konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek penelitian.⁴

Penelitian kualitatif biasanya identik didefinisikan sebagai suatu jenis penelitian yang dalam proses penelitiannya tidak menggunakan data statistik atau kuantitatif. Sedangkan fungsi deskriptif sendiri adalah suatu metode penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang ada, baik itu yang sedang berlangsung maupun yang sudah terjadi.

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap penulis terjun langsung ke lapangan yaitu di MTs NU Mranggen pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan yang akan diolah dalam bentuk laporan.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Nahdlatul Ulama yang berada di JL.Pasar Hewan Bandung Rejo, kec.Mranggen, Kab.Demak.

⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 15–16.

Penelitian ini terhitung sejak perencanaan penelitian dari bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Maret 2022.

D. Sumber Data

Untuk melakukan sebuah penelitian penulis membutuhkan beberapa sumber data yang digunakan sebagai rujukan dan sebagai sumber dalam penulisan laporan. Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (respondent). Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.⁵

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta atau yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁶ Untuk melakukan sebuah penelitian penulis membutuhkan beberapa sumber data yang digunakan sebagai rujukan dan sebagai sumber dalam penulisan laporan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

⁵ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), "Metodologi Penelitian," *Www.Repository.Umy.Ac.Id*, 2015, 1–11.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber primer adalah

- a. Waka Kurikulum.
- b. Guru Baca Tulis Al-Quran di MTs NU Mranggen.
- c. Peserta didik kelas IX di MTs NU Mranggen.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai pelengkap dari sumber utama.⁷ Adapun sumber data sekunder ini bersumber dari dokumen dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto foto dan hasil observasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data.⁸

Untuk memudahkan dalam penelitian maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 326.

⁸ Sugiyono, hlm. 244.

1. Observasi

Observasi yang biasa disebut dengan pengamatan. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁹

Moh Nazir mendefinisikan observasi sebagai pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut¹⁰. Dalam penelitian ini Peneliti melakukan observasi langsung di MTs NU Mranggen agar mendapat hasil secara langsung.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dari pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs NU Mranggen. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung apa yang ada di lapangan tentang Strategi guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik di MTs NU Mranggen.

⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 53.

¹⁰ Metode Penelitian Kualitatif, *Lexy J Moleong* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 05.

2. Wawancara

Selain observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam prosedur pengumpulan data, peneliti juga melakukan wawancara yang ditujukan kepada pihak yang bersangkutan.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara yang bersifat lisan. Metode ini sering disebut interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.¹¹

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara mendalam (in-depth interview). Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Teknik yang kedua adalah wawancara semi-terstruktur, maksudnya adalah dalam melakukan wawancara peneliti hanya mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dan teknik yang ketiga yakni wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung :Alfabeta, 2015), hlm. 33.

karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹²

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu : guru pengampu mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan kepala bidang kurikulum. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan strategi guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs NU Mranggen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diabadikan dalam bentuk dokumen, baik itu dokumen tertulis ataupun gambar.¹³ Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar-benar dilakukan. Dimana dokumentasi dalam hal ini adalah mengenai profil madrasah.

Gambaran umum tentang madrasah, pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan dokumen-dokumen pendukung sehingga hasil dan penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 74.

¹³ Kualitatif, *Lexy J Moleong*, hlm. 166.

F. Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan mengenai keterangan-keterangan pada saat penelitian dilapangan yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan oleh orang lain.

Menurut Milles & Hubberman mengatakan bahwa dalam analisis data kualitatif, aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas data yang diperoleh sudah merupakan data jenuh.¹⁴ Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 247–52.

mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu dalam proses analisis *display* ini peneliti menjelaskan tentang apa saja yang dilakukan oleh guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan data- data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan display data atau mendisplay data peneliti mampu menyajikan data yang jelas.

G. Penarikan atau Verifikasi kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah kesimpulan dan verifikasi data. Peneliti dapat memutuskan apakah hasil dari penelitian ini sudah sesuai berdasarkan alur. Penarikan kesimpulan ini dapat melalui beberapa tahap yaitu kesimpulan yang masih jauh, kesimpulan awal yang masih samar samar dan ragu-ragu, kemudian meningkat menjadi kesimpulan yang mendasar hingga mendapatkan kesimpulan akhir dari sebuah penelitian.¹⁵

¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, hlm. 133.

H. Uji Keabsahan data

Teknik uji keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan sehingga diperoleh data yang valid dan data yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan oleh peneliti yaitu Triangulasi.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Konsep Denkin ini banyak dipakai di berbagai bidang dalam penelitian kualitatif. Denkin membagi triangulasi pada 3 hal, yaitu:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu, menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data dengan cara berbeda. Bentuk dari penggunaan triangulasi metode ini adalah misalnya menggabungkan metode wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur dalam satu penelitian yang sama. Selain itu, peneliti juga bisa mewawancarai informan yang berbeda untuk mengecek keabsahan dan kebenaran informasi yang diperoleh. Melalui berbagai pandangan yang diperoleh, diharapkan hasil yang maksimal yang mendekati kebenaran dapat diperoleh. Triangulasi metode ini biasanya dilakukan ketika terdapat data atau informasi yang masih diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi Teori

Hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif adalah sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori dan literatur-literatur lain yang relevan untuk menghindari temuan atau kesimpulan yang berasal dari kesubjektifan peneliti yang mungkin tidak mewakili data general. Selain itu, triangulasi teori juga dapat meningkatkan kedalaman pemahaman dari data yang telah diperoleh.

3. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah proses penggalian kebenaran dari suatu data dengan menggunakan berbagai sumber data lainnya. Sumber data lainnya tersebut bisa berbentuk data tertulis (dokumen, file, surat, dan lain-lain), dan bisa juga berbentuk data non tertulis, seperti data yang diperoleh dari wawancara, observasi atau juga data wawancara yang lebih dari satu informan yang dianggap memiliki perbedaan sudut pandang. Masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti data yang berbeda, yang akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan.

Dalam Triangulasi tersebut dirincikan sebagai berikut :

1. Triangulasi Metode

- a. Mewawancarai tidak hanya satu informan, akan tetapi dengan berbagai informan diantaranya dari Waka Kurikulum, Guru Baca Tulis Al-Qur'an dan peserta didik di MTs NU Mranggen.
- b. Menggunakan metode wawancara dan observasi secara bersamaan. Sehingga informasi yang diperoleh dari wawancara bisa dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari observasi (pengamatan).

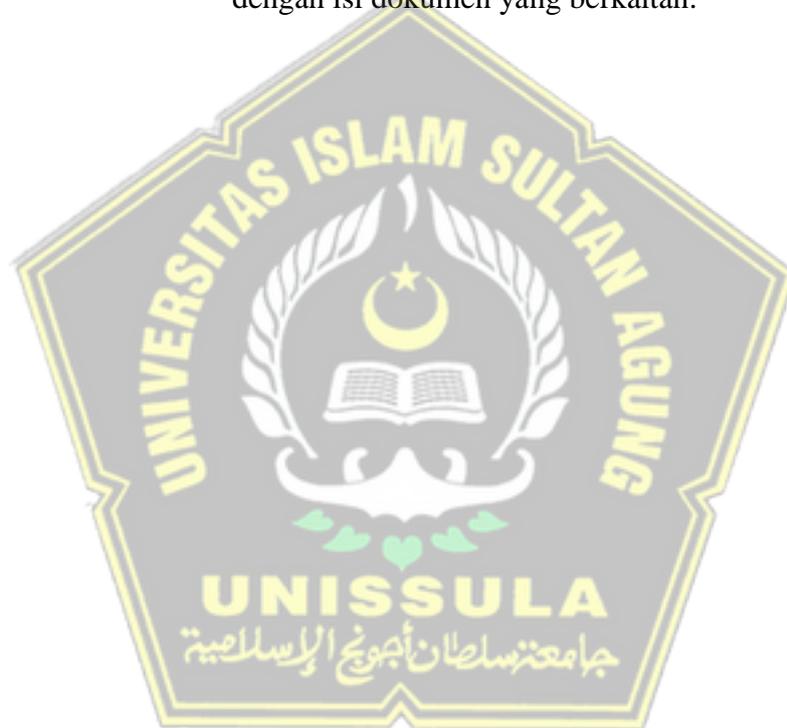
2. Triangulasi Teori

Membandingkan hasil penelitian dengan referensi/literatur lainnya yang relevan dengan judul penelitian, sehingga hasil penelitian tidak melenceng dari hasil kebanyakan literatur dan menghindari subjektivitas peneliti dalam memutuskan hasil penelitian.

3. Triangulasi Sumber Data

- a. Membandingkan hasil data pengamatan (observasi) di MTs NU Mranggen dengan data hasil wawancara yang telah dilakukan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi oleh narasumber yaitu waka Kurikulum, guru BTQ dan Peserta didik di MTs NU Mranggen

- c. Membandingkan keadaan dan perspektif narasumber dengan berbagai pendapat dan pandangan. Apakah narasumber adalah orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, dalam ancaman dan pengaruh orang lain atau tidak.
- d. Membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan isi dokumen yang berkaitan.





BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah serangkaian proses penelitian dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan hasil analisis data agar data yang telah peneliti dapatkan bisa diambil kesimpulan. Maksud Analisis disini adalah upaya untuk menemukan teori dari data yang sudah diperoleh dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari pokok pokok permasalahan yang telah dicantumkan dalam rumusan masalah. Analisis pada penelitian ini berpedoman pada teori dan hasil dari penelitian yang telah penulis peroleh. Analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

A. Analisis kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Peserta didik di MTs NU Mranggen.

1. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih dikatakan belum tartil dan belum sesuai dengan kaidah kaidah yang benar. Banyak anak yang belum tepat makhorijul hurufnya, karena dilihat dari latar belakang peserta didiknya bukan dari lingkungan pesantren, melainkan dipedesaan. Sebagaimana peneliti mengajukan pertanyaan dengan peserta didik “Apakah ketika sepulang sekolah juga mengikuti kegiatan mengaji di tempat lain”? Febby mengatakan:

“Tidak ,sepulang sekolah saya tidak mengaji ditempat lain, dulu saya mengaji di masjid desa saya, tetapi setelah saya kelas 5 SD saya sudah tidak mengaji lagi”.¹

Jadi dari pernyataan Febby dapat disimpulkan bahwa banyak anak sekarang ini merasa malu mengaji saat sudah besar, karena jika kita lihat dilingkungan pedesaan memang lebih banyak anak anak yang masih usia SD dari pada orang dewasa (SMP) mereka merasa bahwa sudah bisa mengaji itu cukup. Padahal masih banyak lagi yang harus dipelajari seperti halnya ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya.

Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menguatkan penelitian ini. hasil wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum di MTs NU Mranggen banyak peserta didik disini yang masih banyak yang belum tahu soal tajwid karena latar belakang peserta didiknya, berbeda juga dengan peserta didik yang lulusan MI, peserta didik yang lulusan MI lumayan paham tentang tajwid meskipun terkadang masih lupa.

Dari data diatas peneliti menelaah bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an peserta didik di MTs NU berbeda beda, ada yang cepat, lambat dan sedang. Juga dapat dilihat dari saat peserta didik maju satu persatu saat mereka membaca Al-Qur’an secara *face to face* dihadapan gurunya mereka masih banyak yang kurang tartil dalam membacanya.

¹ “Wawancara Dengan Peserta Didik MTs NU Mranggen Pada Tanggal 5 Maret 2022.”

2. Pembahasan

Berdasarkan data analisis diatas bahwasanya kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an masih banyak yang belum bisa membaca tartil terutama dalam makhorijul huruf dan tajwidnya. Karena memang setiap manusia mempunyai daya berfikir yang berbeda beda, ada yang cepat dan lambat dalam menangkap ilmu yang baru. Dengan demikian bagi peserta didik yang lambat dalam menangkap butuh bimbingan dan arahan dari gurunya, sebagaimana tindak lanjut dari peserta didik yang lambat guru BTQ di MTs NU ini memanggil peserta didik dan diberi waktu tambahan sepulang sekolah, bagaimana pun itu peserta didik yang berada di konteks sekolah yang berbasis agama dalam artian madrasah selain akhlak yang no 1, lancar membaca Al-Qur'an juga tidak kalah penting.

Dalam suatu proses pembelajaran yang bisa mengetahui tingkat kemampuan peserta didik adalah guru. Guru yang tahu persis tentang perkembangan peserta didik. Disini yang dilakukan oleh guru BTQ adalah melakukan tes diawal semester setiap tahunnya,kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peserta didik mana yang sudah bisa lancar dan masih terbata bata. Bagi peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis nantinya ada kegiatan tindak lanjut dari guru.sehingga guru terus bisa melakukan peningkatan dan mengevaluasi peserta didik yang belum lancar dan untuk peserta didik yang sudah lancar agar terus mempertahankan dan terus tingkatkan lagi dalam belajarnya.

Untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an guru melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru BTQ di MTs NU ini adalah melakukan kegiatan tes membaca dan menulis Al-Qur'an sebelum kenaikan kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa sejauh mana mereka memahami dan menguasai materi yang telah guru sampaikan dan peserta didik praktikan selama kurang lebih satu tahun.

Dari hasil kegiatan tersebut akhirnya guru mengetahui mana peserta didik yang sudah fasih dan yang belum. Sehingga guru akan terus meningkatkan program yang sudah didukung penuh oleh MTs NU Mranggen ini .

B. Analisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik di MTs NU Mranggen

1. Penyajian dan Analisis Data

Dalam proses pembelajaran, Pendidik harus mempunyai strategi agar peserta didiknya mampu belajar secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap guru yang satu dengan guru yang lainnya tentu mempunyai strategi yang berbeda beda.

Strategi disini mendeskripsikan tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen. Penulis mengajukan pertanyaan kepada Bapak Ari selaku Waka Kurikulum di MTs NU Mranggen dengan pertanyaan "Dalam pelaksanaanya apakah madrasah

menentukan strategi sendiri bagi guru BTQ di MTs NU Mranggen ini”?beliau mengatakan :

“ Tidak, untuk pemilihan strategi semua terserah kepada guru”.²

Dalam hal ini dapat dijabarkan bahwa suatu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan strategi guru yang jelas, untuk pemilihan strategi madrasah tidak terlibat karena kembali lagi guru yang lebih tau kondisi kelas dan tingkat keaktifan kelas maupun dari peserta didik, setiap peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing masing, bagaimana strateginya yang paling penting adalah mencapai tujuan.

Maka dari situ memilih strategi sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran, karena tanpa memikirkan strategi yang tepat maka akan terpengaruh dalam sebuah tujuan pembelajaran, dari pemilihan strategi juga perlu adanya pertimbangan dari berbagai hal, diantaranya pertimbangan materi, Target, dan tujuan pembelajaran.

Bahwasanya untuk mencapai sebuah tujuan yang jelas secara otomatis guru harus merencanakan dan mendesain strategi yang tepat. Termasuk sebelum memulai pembelajaran guru merencanakan terlebih dahulu bagaimana strateginya. Menurut Ibu Dita selaku guru BTQ di MTs NU Mranggen beliau mengatakan bahwa :

“kemampuan setiap peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur’an berbeda beda, termasuk tentang pemahaman ilmu tajwidnya, mulai dari yang lancar, kurang, dan sedang.peserta

² “Wawancara Dengan Bapak Ari Selaku Waka Kurikulum Pada Tanggal 12 Maret 2022,” n.d.

didik yang mempunyai kemampuan kurang ini mereka yang belum mengenal huruf hijaiyah”³

Melihat kemampuan peserta didik yang beragam, guru selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan tersebut, maka sebelum memulai pembelajaran guru merencanakan strategi, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dita selaku guru BTQ di MTs NU ini strategi yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran adalah :

a. Merencanakan tujuan yang akan dicapai

Tujuan yang akan dicapai disini maksudnya adalah sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Waka kurikulum beliau menjelaskan Sudah semestinya sekolah yang berbasis agama ini bisa membaca Al-Qur’an, tidak lucu jika mereka nanti terjun ke masyarakat mereka masih belum bisa membaca Al-Qur’an, tujuan yang kedua adalah untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajaran fiqih ataupun Al-Qur’an hadist, dimana pembelajaran tersebut selalu berkaitan dengan ayat Al-Qur’an

b. Mengetahui kemampuan peserta didik

Suatu pembelajaran diawali dengan kegiatan informativ antara guru dan peserta didik, kegiatan informativ ini dilakukan secara terorganisir dari pertemuan pertama atau tatap muka pertama. Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ada beberapa siswa kelas VIII

³ “Wawancara Dengan Ibu Dita Selaku Guru BTQ Pada Tanggal 5 Maret 2022.”

yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an tentu berbeda belajar membaca dan menulis dengan teman temanya, peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka belajarnya dimulai dari jilid terlebih dahulu dan diberi waktu tambahan khusus setelah pulang sekolah agar tetap bisa membaca Al-Qur'an walaupun masih kategori terlambat belajarnya.

c. Mentargetkan program baca tulis Al-Qur'an

Sekolah mentargetkan surat surat pilihan yang harus dibaca ditulis dan dihafal.

d. Menentukan sumber belajar

Sebagai penunjang berhasilnya suatu pembelajaran pemilihan sumber belajar sangatlah penting. Dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Dita selaku guru BTQ di MTs NU Mranggen ini, beliau menjelaskan "Untuk media dan sumber belajar hanya menggunakan Al-Qur'an , dan buku tulis" .

e. Menentukan metode mengajar

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentu menerapkan sebuah metode agar tercapai dari tujuan yang diinginkan, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dita beliau memaparkan. Didalam merencanakan strategi maka akan berkaitan dengan metode .Karena metode adalah

bagian dari strategi. Terlebih kepada metode saya menggunakan metode ceramah, metode latihan juga hafalan”.⁴

2. Pembahasan

Untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam memberi pondasi pada diri seseorang untuk menghadapi perubahan zaman, kemajuan teknologi serta budaya-budaya yang merusak moral maka belajar memahami ayat-ayat Al-Qur'an adalah kewajiban setiap umat muslim. Namun sayangnya ini menjadi hal yang sangat biasa bagi kalangan anak-anak maupun remaja. Keadaan yang sangat memprihatinkan dari masa ke masa maka guru BTQ di MTs NU ini menerapkan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Strategi disini berarti serangkaian yang dipilih oleh guru untuk menciptakan tujuan yang sudah ditentukan. Tujuan yang diharapkan dari MTs NU Mranggen adalah sebagai umat muslim sudah seharusnya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid dan makhorijul huruf nya.

Dalam dunia pendidikan strategi guru dalam mencerdaskan peserta didik sangat berperan sekali, terlebih utama dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka mendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar maka terlebih

⁴ “Wawancara Dengan Ibu Dita Selaku Guru BTQ Pada Tanggal 5 Maret 2022.”

dahulu menyusun strategi. Berdasarkan dari hasil wawancara diatas penulis paparkan bahwa strategi guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU adalah

a. Merancang tujuan pembelajaran

Tujuan yang diharapkan dari MTs NU adalah menjadikan peserta didik menjadi generasi qur'ani dan sesuai dengan sekolah yang berbasis Agama selain akhlak yang dipentingkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik juga sangat dipentingkan dalam madrasah. Dimana bukan hanya sekedar syukur membaca tetapi juga bagaimana cara membaca itu menjadi bernilai ibadah. Diantara bacaan itu menjadi bernilai ibadah adalah dengan mentajwidkan bacaan. Atau dengan kata lain membaca Al-Qur'an dengan tartil fasih yang sesuai dengan ilmu tajwidnya.

b. Mengetahui kemampuan peserta didik

Kita tahu bahwa setiap manusia mempunyai tumbuh kembang dan kemampuan yang berbeda beda. Disini guru merancang atau menyusun strategi dalam proses belajar mengajar tersebut berdasarkan kemampuan peserta didik. Di MTs NU Mranggen setiap peserta didik mempunyai potensi antara yang satu dengan yang lainnya berbeda. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik yang dilakukan

oleh guru BTQ di MTs NU ini adalah melakukan tes diawal pertemuan , dari sini akan kelihatan mana peserta didik yang sudah lancar atau belum, hasil dari tes tersebut maka nantinya akan dikelompokan berdasarkan kemampuan peserta didiknya.

c. Mentargetkan program baca tulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BTQ beliau menjelaskan bahwa antara kelas VII sampai kelas XI harus mempunyai target disetiap tahunnya. Seperti halnya dari mulai kelas VII mereka harus hafal mulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan surat Al-Kafirun , kemudian kelas VIII lanjutan dari surat Al-Kafirun yaitu Al-Kautsar sampai surat At-Takatsur dan untuk kelas akhir yaitu kelas XI mereka harus hafal mulai surat Al-Qori'ah sampai surat Ad-Dhuha.

d. Memilih sumber belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran sumber belajar yang digunakan adalah Al-Qur'an dan pegangan yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah buku *Persiapan Membaca Al-Qur'an* yang di terbitkan oleh Madrasah Murottilil Qur'anil Karim Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Memilih menggunakan buku ini karena buku ini lengkap ada Al-Qur'an dan juga Ilmu Tajwidnya. Untuk tulisan Al-Qur'an nya sendiri menggunakan Rosm Utsmany, Al-Qur'an yang dimaksud bukan satu Al-Qur'an full dari juz 1-30 tetapi hanya juz 30 dan

juga surat surat pilihan. Diantara surat surat pilihanya ada Surat Al Mulk, Surat Al Waqi'ah, Surat Ad-Dukhon, Surat Yasin, Surat As-sajdah dan Surat Al-Kahfi.

e. Memilih metode mengajar

Dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik maka guru juga harus menentukan metode agar sebuah tujuan yang sudah dirancang terlaksana dengan baik. Pemilihan metode sangat diperlukan bagi seorang guru, karena tujuan pembelajaran tidak akan berhasil maksimal selama komponen komponen yang lain tidak digunakan. Metode merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan pelajaran. Setiap pendidik pasti mempunyai metode yang berbeda beda.

Berdasarkan analisis penulis yang penulis dapatkan dari penelitian metode yang digunakan guru BTQ di MTs NU Mranggen adalah :

a) Metode ceramah

Metode untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MTs NU Mranggen menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang paling umum dan yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagaimana ceramah beliau gunakan untuk memberi materi dan memotivasi membangkitkan semangat peserta didik untuk tidak melupakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah

keajiban setiap umat muslim. Jika kita lihat memang metode ceramah adalah metode kuno yang banyak sekali kendala dan kekurangannya. Tetapi bagaimana cara kita mengolah metode itu dengan baik, Ibu Dita menerapkan metode ini diselingi dengan lelucon agar peserta didik tidak merasa jenuh, tidak mengobrol dengan teman sebangkunya.

b) Metode *Drill* (latihan)

Metode yang kedua untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode latihan. Ibu Dita menerapkan metode latihan digunakan untuk melatih skill atau kemampuan membaca dan menulis peserta didik dengan cara menulis surat surat pilihan termasuk yang sudah ditargetkan dari madrasah kemudian setelah menulis peserta didik diperintah maju satu persatu untuk membaca apa yang sudah mereka tulis. Kemudian membenarkan bacaan yang masih salah atau bacaan yang belum sesuai ilmu tajwidnya.

Karena memang skill seseorang dapat ditingkatkan melalui latihan atau praktik. Dengan dilatih secara rutin dan dibenarkan bacaannya maka akan tau letak salahnya dan bagaimana benarnya

c) Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan metode yang digunakan untuk melatih daya ingat peserta didik terhadap apa yang sudah dipelajarinya. Dengan metode hafalan ini peserta didik diwajibkan

untuk menghafal surat surat pendek. Karena surat surat pendek ini juga sebagai salah satu syarat untuk pengambilan ijazah peserta didik setelah lulus nanti. Tidak lain dengan surat surat pendek ini juga akan berguna ketika mereka sholat.

Melihat pendapat diatas memang benar bahwa memilih strategi yang tepat memang sangat penting. Dengan menggunakan strategi yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan lancar. Saat proses kegiatan berlangsung antara guru dan murid harus bekerja sama. Guru tidak diperbolehkan untuk bermalasan dengan kata lain “yang penting ngajar” titik central dalam kelas adalah guru.berhasil tidak nya tujuan pembelajaran tergantung pada gurunya. Seberapa luas pengetahuan guru jika tidak memikirkan strategi mengajar dan mengembangkan ketrampilan mengajar maka antusias peserta didik pun akan mundur.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasanya Strategi meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen ini menggunakan Strategi Ekspositori dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif ,Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Didalam model PAIKEM ada berbagai macam metode diantara metode yang dipakai Ibu Dita selaku guru BTQ di Mts NU Mranggen adalah metode ceramah dan metode dril atau metode latihan.

C. Analisis Faktor Pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs NU Mranggen

1. Peyajian dan Analisis Data

Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru PAI tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, diantara Faktornya adalah :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan semua hal yang mendorong sesuatu berjalan dengan lancar. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum, diantara faktor pendukungnya adalah Program ini didukung penuh oleh madrasah, karena sebagai mana mestinya madrasah menginginkan peserta didiknya mampu belajar membenahi bacaan Al-Qur'an dan juga guru BTQ yang kompeten.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang menghalangi terlaksananya tujuan. Adapun faktor yang menghambat strategi guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik di MTs NU Mranggen diantaranya adalah :

sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dita beliau memaparkan

- 1.) Kurangnya minat peserta didik dalam belajar Al-Qur'an
- 2.) lebih memilih bermain media sosial maupun game online.
- 3) tidak

adanya dorongan dan semangat dari orang tua untuk mempelajari Al-Qur'an 4) sedikitnya waktu yang disediakan untuk benar benar maksimal dalam mempelajari Al-Qur'an masih kurang 5) keberagaman kemampuan peserta didik.

Kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an sangat penting bagi peserta didik karena kemampuan ini dijadikan dasar pondasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ari selaku Waka Kurikulum di MTs NU Mranggen ini. peneliti mengajukan pertanyaan "Apa yang mendasari terlaksananya program BTQ di MTs NU ini ? beliau memaparkan :

"karena dari latar belakang peserta didik berbeda beda, yang pertama dari faktor keluarga, ada yang orang tua nya mendukung penuh segala proses belajar anak nya dalam artian setelah pulang sekolah mendidik mengulas menelateni kembali ilmu apa yang sudah didapatkan dari sekolah.ada juga yang tidak sempat .tetapi tidak hanya itu dengan orang tua menyuruh anaknya mengaji atau belajar Al-Qur'an dengan orang yang lebih pintar Al-Qur'an itu sudah jarang ditemukan. Yang kedua adalah faktor lingkungan. Disini tidak sekolah yang berada dinaungan pondok pesantren dan peserta didik disini adalah mereka yang tinggal dirumah kampung halaman mereka sendiri sendiri, dimana banyak masyarakat yang mempunyai pikiran " yang penting bisa ngaji" dengan faktor faktor tersebut akan berpengaruh pada saat pembelajaran PAI khususnya Al-Qur'an Hadits masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan saat pembelajaran berlangsung"⁵

⁵ "Wawancara Dengan Bapak Ari Selaku Waka Kurikulum Pada Tanggal 12 Maret 2022."

2. Pembahasan

Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru BTQ di MTs NU Mranggen ini tidak akan lepas dari 2 faktor. Diantara faktornya adalah :

a. Faktor pendukung

Mempunyai guru BTQ yang kompeten, guru yang mengampu BTQ di MTs NU adalah Ibu Andita Aprilia Fridayanti, S.Pd beliau sekarang sedang menyelesaikan tesis nya di Universitas Negeri Surakarta beliau juga alumni pondok pesantren gontor, maka bapak kepala sekolah di MTs NU mranggen meminta Ibu Dita selain mengajar Bahasa Arab Ibu Dita juga diminta mengajar BTQ di MTs NU Mranggen .

Guru yang berkompeten dalam mengajarkan Al-Qur'an maka akan berpengaruh dengan keberhasilan dari tujuan yang akan dicapai. Dan yang paling terpenting adalah kemauan peserta didik yang terus memperbaiki bacaanya akan lebih mudah dalam pembelajaran BTQ ini.

b. Faktor penghambat

1. Faktor yang pertama

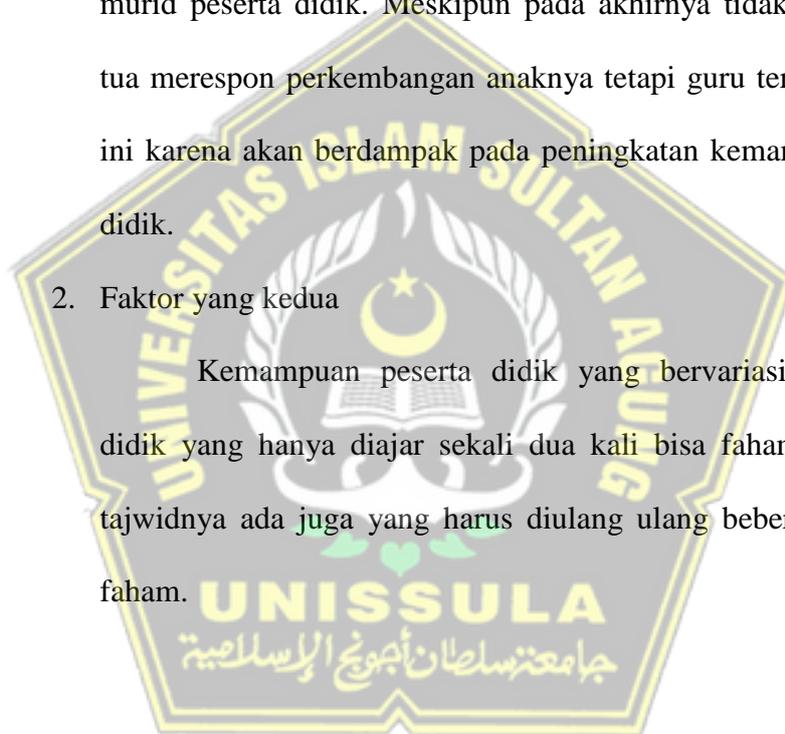
Kurangnya antusias semangat dari dukungan orang tua nya, jika orang tua mendukung penuh anaknya belajar Al-Qur'an maka anak akan terpengaruh, begitupun juga sebaliknya jika orang tua acuh tak acuh maka anak nya pun belajar juga tidak sungguh sungguh. Kemahiran membaca Al-Qur'an tergantung pembelajarannya saat dirumah, apabila dirumah orang tuanya sering

mengajari ngaji tentu anaknya tidak merasa kesulitan saat membaca Al-Qur'an. Dan jika hanya mengandalkan pembelajaran saat disekolah maka tidak akan maksimal.

Orang tua cenderung menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan. Oleh karena itu maka usaha dari guru adalah meningkatkan motivasi dan bekerja sama dengan wali murid peserta didik. Meskipun pada akhirnya tidak semua orang tua merespon perkembangan anaknya tetapi guru terus melakukan ini karena akan berdampak pada peningkatan kemampuan peserta didik.

2. Faktor yang kedua

Kemampuan peserta didik yang bervariasi, ada peserta didik yang hanya diajar sekali dua kali bisa faham, bisa sesuai tajwidnya ada juga yang harus diulang ulang beberapa kali baru faham.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang Strategi Guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen dan juga analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa :

1. kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen ini cukup, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum tahu tentang ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya.
2. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen yaitu guru menyusun perencanaan dengan menentukan tujuan pembelajaran, memperhatikan kemampuan peserta didik, memilih sumber belajar dan juga memilih metode. Jadi strategi ini termasuk strategi ekspository dengan model pembelajaran PAIKEM dan menerapkan 3 metode yaitu metode ceramah, metode drill dan metode hafalan. Sedangkan untuk sumber pembelajarannya menggunakan buku Persiapan Membaca Al-Qur'an terbitan Madrasah Murattilil Qur'anil Karim dari Pondok Pesantren Lirboyo.

3. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Baca Tulis Quran (BTQ) terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung salah satunya adalah adanya guru BTQ yang berkompeten. Sedangkan faktor penghambat nya adalah
 - a. Kemampuan dari peserta didik yang bervariasi dalam membaca Al-Qur'an.
 - b. Faktor keluarga di antaranya kurangnya semangat dan dorongan dari orang tua.
 - c. Faktor lingkungan di antaranya peserta didik tidak orang yang tinggal di pesantren melainkan di pedesaan.

B. Saran

Dengan segala kerendahan hati dan tanpa adanya unsur merendahkan pihak lain, penulis hanya bermaksud memberikan saran untuk kemajuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, yaitu :

1. Bagi guru BTQ diharapkan untuk menerapkan metode metode yang lain untuk menarik peserta didik dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini. Dan juga diharapkan selalu menjalin komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik karena guru dan orang tua tugasnya sama yaitu sama sama mendidik yang berbeda hanya lah tempatnya.
2. Bagi orang tua hendaklah meluangkan waktunya untuk membimbing anaknya dalam hal apapun, termasuk dalam

membimbing membaca Al-Qur'an. Karena pengaruh yang besar adalah dari orang tua nya sendiri.

3. Bagi peserta didik, manfaatkan waktu sebaik mungkin, ikuti pembelajaran dengan sebaik baiknya dan diharapkan untuk selalu bersemangat serta aktif dalam belajar Al-Qur'an. Dan tidak meninggalkan kewajiban diri nya sebagai muslim yang menjaga kalamullah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Rineka cipta, 2014.
- Abdul Majid, and dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*,. Bandung Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ahmad, Mohd Yusuf. "Konsep Pendidikan Islam." *Pengajian Islam* 1, no. 20 (2013): 95–104.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Anas Sudiono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta :Rineka Cipta, 2002.
- Choeroni, Khoerul Anwar dan. *Panduan Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. LP-BudAi Unissula, 2016.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fitriani, Wihelis, Abu Bakar Umar, and Ilham Fahmi. "Strategi Guru Baca Tulis Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al Fatimiyah Karawang." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 112–16. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2059>.
- Gentala, Jurnal, and Pendidikan Dasar. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (June 13, 2019): 10–21. <https://doi.org/10.22437/GENTALA.V4I1.6906>.
- Ghony, M.Djunaedi dan Fauzan Al-Mansyur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasan Basri. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung : CV Pusaka Setia, 2012.
- Hukum, Kementrian. H.A.M, Pub. L. No. PP Nomor 55 Tahun 2007 (2015).

- Ilmiah, Jurnal, and A L Hadi. "Jurnal Ilmiah Al – Hadi." *Jurnal Ilmiah* 5 (2020): 49–65.
- Ishak, Muhammad., Syahfaruddin., and Masganti Sit. "Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur ' an Siswa Di Mas Al Ma'Sum Stabat." *Jurnal Edu Religia* 1, no. 4 (2017): 602–18. jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/1166/915.
- Kualitatif, Metoide Penelitian. *Lexy J Moleong*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kurniawan, Agung. "Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tengerang," 2010, 1–62. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1199>.
- Kusuma, Yuanda. "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 46–58. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>.
- M. Umarul Faruki. "Implementasi PAI Dalam Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2015/2016," 2016, 9–71. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4661/3/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4661/3/BAB%202.pdf).
- Maisyannah, Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 15. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung ,Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bnadung Rosdakarya, 2012.
- Mansyur. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam," 2011.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung :Nuansa, 2003.
- Muhammad Fathurrohman, sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta :Teras, 2012.
- Muhsin, Ali. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito." *Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 275–90.

- Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta :Pranada Media Group, 2009.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.
- “PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QURAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI (Studi Kasus Pada Rumah Tahfizh Darus Syifa’ RSI Sultan Agung) Samsudin , Toha Makhshun , Moh. Farhan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang” 3 (2020).
- Rahman, Abdul. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi.” *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.
- Rama joni, Abdul Rahman, Eka Yanuarti. “Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Warga Desa.” *Journal of Education and Instruction* 03, no. 01 (2020): 1689–99.
- Rusdiah. “Konsep Metode Pembelajaran Al Qur’an.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta :(Kencana Prenada Media), 2006.
- Srijatun. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11 (2017): 1.
- “STRATEGI BIMBINGAN BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) MELALUI METODE JIBRIL BAGI SISWI KELAS X SMA AL-RIFAIE GONDANGLEGI MALANG. | Azizah | Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam.” Accessed February 15, 2022. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7562>.
- Sudjana. *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif*. Bandung :Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung :Alfabeta, 2015.
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). “Metodologi Penelitian.” *Www.Repository.Umy.Ac.Id*, 2015, 1–11. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12483/BAB3.pdf?sequence=7&isAllowed=y>.
- “Wawancara Dengan Bapak Ari Selaku Waka Kurikulum Pada Tanggal 12 Maret 2022,” n.d.

“Wawancara Dengan Ibu Dita Selaku Guru BTQ Pada Tanggal 5 Maret 2022.” n.d.

“Wawancara Dengan Peserta Didik MTs NU Mranggen Pada Tanggal 5 Maret 2022.” n.d.

Yamin, Martinis. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta ,GP Pressgroup, 2013.

Zakiah Darajat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT Bumi Aksara, 2001.

Zulaiha, Eni, and Busro Busro. “Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran Terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab Di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum Di Kota Bandung.” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 4, no. 2 (2020): 259. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1770>.

